

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ORGAN GERAK HEWAN DAN MANUSIA MELALUI *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 12 BIREUEN

Eva Yulia<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> SD Negeri 12 Bireuen

\*Email: [bukevajulia@gmail.com](mailto:bukevajulia@gmail.com)

Informasi artikel	ABSTRAK
<b>Sejarah artikel:</b> Diterima : 18 Januari 2022 Revisi : 18 Februari 2022 Dipublikasikan : 30 Maret 2022	Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada SD Negeri 12 Bireuen. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 17 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh sebagian siswa masih dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Hasil siklus I pada observasi pengajar, observasi siswa, dan hasil belajar belum berhasil. Masing-masing persentase tingkat keberhasilan berdasarkan hasil penelitian, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I ditemukan 5 orang yang tuntas dengan presentase 29,41% dan sisanya 12 orang yang dikategori tidak tuntas dengan nilai persentase sebesar 70,58% hal ini menunjukkan belum optimal. Sehingga masih perlu dilakukan pengulangan siklus. Pada siklus II ini telah terjadi peningkatan hasil belajar. Hal ini terlihat pada Penilaian Hasil belajar bahwa di siklus II terdapat 15 siswa yang tuntas dengan Presentase 88,23% sisanya sebanyak 2 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 11,76%. Hal ini menunjukkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 76% sehingga disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada siswa kelas V SD Negeri 12 Bireuen dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi organ gerak hewan dan manusia.
<b>Kata kunci:</b> Organ gerak hewan dan manusia <i>Problem Based Learning</i> IPA Hasil Belajar	

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



To cite this article: E. Yulia, "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ORGAN GERAK HEWAN DAN MANUSIA MELALUI *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 12 BIREUEN.", *JEMAS*, vol. 3, no. 1, pp. 30 - 32, Mar. 2022.

### I. PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran IPA pada jenjang sekolah dasar adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya. Hal tersebut dilakukan agar terbentuk sikap mental positif pada diri siswa yaitu mempunyai keterampilan-keterampilan dalam mengatasi setiap permasalahan [1]. IPA merupakan konsep pembelajaran alam yang mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia juga berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi. Dalam materi IPA diperlukan beberapa alat peraga sehingga menarik perhatian siswa. Hal tersebut diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar [2].

Bahwa IPA mengandung empat hal yaitu: konten atau produk, proses atau metode, sikap, dan teknologi". IPA sebagai konten dan produk mengandung arti bahwa di dalam IPA terdapat fakta-fakta, hukum-hukum, prinsip-prinsip, dan teori-teori yang sudah diterima kebenarannya. IPA sebagai proses atau metode berarti bahwa IPA merupakan suatu proses atau metode untuk mendapatkan pengetahuan. IPA sebagai sikap berarti bahwa IPA dapat berkembang karena adanya sikap tekun, teliti, terbuka, dan jujur. IPA sebagai teknologi mengandung pengertian bahwa IPA terkait dengan peningkatan kualitas kehidupan. Jika IPA mengandung keempat hal tersebut, maka dalam pendidikan IPA di sekolah setidaknya siswa dapat mengalami keempat hal tersebut, sehingga pemahaman siswa terhadap IPA menjadi utuh dan

dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan hidupnya[3].

Dalam proses belajar mengajar peran guru tidak hanya sekedar memberi materi pelajaran saja, tetapi juga memberi motivasi belajar kepada siswa. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, bisa jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi dan memilih model yang tepat digunakan dalam pembelajaran.

Namun kenyataan dilapangan menunjukkan lain, siswa kurang antusias ketika mengikuti pembelajaran karena siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang seharusnya menarik berubah menjadi kelas yang pasif. Berdasarkan hasil observasi dan studi awal peneliti dikelas V SD Negeri 12 Bireuen diperoleh diperoleh informasi bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran organ gerak hewan dan manusia. Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, Rendahnya hasil belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka diperlukan suatu pembelajaran yang melibatkan siswa terlibat aktif sehingga proses pembelajaran akan berbekas pada ingatan siswa karena siswa mencoba dan memahami masalah oleh dirinya sendiri. [4] *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Oleh karena itu, agar siswa dapat mempelajari dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka guru tidak cukup hanya menggunakan metode ceramah tetapi diperlukan suatu model yang dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPA diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal.

## II. TEORI

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau praktek yang diperkuat. Belajar merupakan hasil dari stimulus dan respon. Seseorang dikatakan telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan menurut Slameto [5]

Menurut Savery [6] *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa serta memberdayakan siswa untuk melakukan percobaan, mengintegrasikan teori dan praktek, serta

menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan solusi yang sesuai untuk menyelesaikan permasalahan. Savery & Duffy [7] menyatakan bahwa dalam proses PBL, siswa dituntut untuk berpikir kritis, kreatif, dan memonitor pemahaman mereka.

Menurut Abidin [8] Keunggulan Model *Problem Based Learning* yaitu sebagai berikut:

- a. Model PBL mampu mengembangkan motivasi belajar siswa.
- b. Model PBL mendorong siswa untuk mampu berfikir tingkat tinggi.
- c. Model PBL mendorong siswa mengoptimalkan kemampuan metakognitifnya.
- d. Model PBL menjadikan pembelajaran bermakna sehingga mendorong siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mampu belajar secara mandiri.

Penggunaan model ini memiliki tujuan agar siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan. Serta siswa didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, dengan model ini diharapkan siswa dapat menyelesaikan masalah dengan seluruh pengetahuan dan ketrampilan mereka dari berbagai sumber yang dapat diperoleh, memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan [9] Sedangkan Ibrahim dan Nur [10] mengemukakan tujuan model *Problem Based Learning* (PBL) secara lebih rinci yaitu: membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan mencerna masalah. belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata. menjadi para siswa yang otonom atau mandiri

## III. METODE

Bedasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka jenis penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas [6] melalui model *Problem Based Learning*. penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap pelaksanaan siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 12 Bireuen dan subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 17 siswa. Adapun data yang diambil berupa konsep peserta didik, kegiatan peneliti dan siswa, serta respon dari siswa.

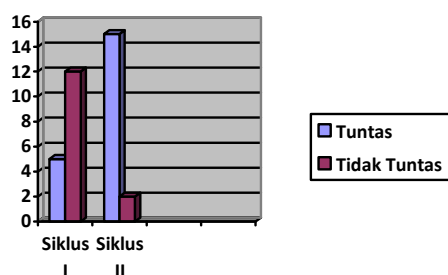
## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada awal siklus ini, sebelum penelitian dimulai terlebih dahulu diinformasikan pada siswa tentang maksud, bentuk dan tujuan dari penelitian ini, karena semuanya perlu sosialisasi yang baik dan terarah. Berdasarkan latar belakang masalah, hasil belajar dalam tema organ gerak hewan dan manusia

menunjukkan nilai yang rendah, ini diindikasikan pada capaian nilai belajar dibawah (KKM) ketuntasan minimal sebesar 70. Kegiatan pada siklus ini meliputi perencanaan, Pelaksanaan tindakan, pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Berdasarkan hasil tes siklus satu dan siklus dua maka dapat dilihat perubahan penguasaan konsep pada siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

No	Ketuntasan	Siklus I		Siklus II	
		Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%
1	Tuntas	5	29,41	15	88,23
2	Tidak Tuntas	12	70,58	2	11,76
Jumlah		17	100	17	100



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar

Berdasarkan tabel diatas pada siklus pertama hanya 5 orang siswa yang tuntas sedangkan 12 orang lainnya belum tuntas. Sehingga perlu dilakukan pengulangan siklus. Sedangkan pada siklus kedua dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yaitu sebanyak 15 siswa yang sudah tuntas sedangkan yang tidak tuntas hanya dua siswa. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model Problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi organ gerak hewan dan manusia.

## V. KESIMPULAN

Hasil penelitian dengan materi organ gerak hewan dan manusia telah terjadi peningkatan hasil belajar tema gerak hewan dan manusia, dengan hasil dari 15 orang siswa jumlah siswa sudah memiliki Hasil belajar yang tinggi. Hal ini terlihat pada Penilaian Hasil belajar yang mulai berada pada awal sampai akhir pembelajaran bahwa terdapat 15 siswa yang tuntas dengan Presentase 88,23% sisanya tidak tuntas sebanyak 2 siswa dengan presentase 11,76%. sehingga pada proses pembelajaran ini dapat dikatakan sudah optimal

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Nakada, M. Kobayashi, Y. Okada, A. Namiki, and N. Hiroi, "Project-based learning," *J. Med. Soc. Toho Univ.*, 2018, doi: 10.14994/tohoigaku.2017-010.
- [2] N. Shofiyah and F. E. Wulandari, "Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Melatih Scientific Reasoning Siswa," *J. Penelit. Pendidik. IPA*, vol. 3, no. 1, p. 33, 2018, doi: 10.26740/jppipa.v3n1.p33-38.
- [3] N. Rahma, Rahma & Safarati, "Penerapan Metode Eksperimen pada Materi Sifat-Sifat Cahaya dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa di Kelas V SD Negeri 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe," *Variasi Maj. Ilm. Univ. Almuslim*, 2019.
- [4] N. Hayati, N. Safarati, and M. Marnita, "UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATERI GERAK HARMONIK SEDERHANA DI KELAS X SMA NEGERI 1 KUALA," *J. Edukasi Mat. dan Sains*, vol. 1, no. 1, 2020, [Online]. Available: <http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/jemas/article/view/44>.
- [5] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- [6] Y. F. Surya, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar," *J. Pendidik. Mat.*, 2017.
- [7] Dimiyanti & Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*. 2013.
- [8] Z. Abidin, "Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran," *Edcomtech*, 2016.
- [9] U. Setyorini, S. E. Sukiswo, and B. Subali, "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Smp," *J. Pendidik. Fis. Indones.*, 2011, doi: 10.15294/jpfi.v7i1.1070.
- [10] Rusman, "Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru," in *Jakarta: Rajawali Pers*, 2012.